

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Karakteristik Lokasi

##### 1. Demografis

Desa Semen merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Luas keseluruhan Desa Semen yaitu sebesar 946,604 Ha yang terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Parang, Semen, Tegalrejo, dan Dewi, 14 Rukun Warga, 58 Rukun Tetangga, dan 2.724 Kepala Keluarga.

Secara geografis desa Semen terletak di Koordinator Bujur 112.367187 dan Koordinator Lintang 7.985277 dengan ketinggian 700 m Diatas Permukaan Laut. Adapun batas wilayah Desa Semen sendiri disajikan dalam tabel berikut ini:

**TABEL 4.1**

Batas Wilayah

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	TULUNGREJO	GANDUSARI
Sebelah Selatan	SLUMBUNG	GANDUSARI
Sebelah Timur	TEGALASRI	WLINGI
Sebelah Barat	SLUMBUNG / SOSO	GANDUSARI

Sumber : Profil Desa Semen Tahun 2015

Jarak antara Desa Semen dengan Kecamatan Gandusari sendiri adalah 13 km kearah Barat Daya.

## **2. Iklim**

Dengan letak wilayah yang berada 700 mdpl menjadikan desa Semen sebagai desa yang berada di dataran tinggi. Pada tahun 2015, rata-rata curah hujan adalah 33,45 mm dengan bulan hujan selama 6 bulan. Adapun suhu rata-rata harian berkisar antara 21,8 – 31 °C, sehingga desa Semen sendiri beriklim sejuk.

## **3. Kependudukan**

Jumlah penduduk keseluruhan di desa Semen yaitu sebesar 8.689 jiwa, dengan 4.360 jiwa laki-laki dan 4.329 jiwa perempuan. Pada dasarnya penduduk merupakan suatu asset bagi suatu daerah. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu daerah dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia atau penduduknya. Berikut jumlah penduduk di desa Semen berdasarkan kelompok usia:

**TABEL 4.2**

Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok Usia

NO.	KELOMPOK USIA (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (JIWA)
1.	0 – 5	374	309	683
2.	6 – 12	383	409	792
3.	13 – 25	844	778	1.622
4.	26 – 50	1.726	1.722	3.448
5.	>50	1.033	1.111	2.144
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>			4.360	4.329

Sumber : Profil Desa Semen Tahun 2015

**B. Gambaran Umum KWE “Puspa Jagad”****1. Sejarah KWE “Puspa Jagad”**

KWE “Puspa Jagad” mulai terbentuk pada awal tahun 2001. Namun, pada saat itu belum terbentuk konsep kawasan wisata. Puspa Jagad hanyalah sekumpulan pemuda pemudi yang memiliki minat dibidang Pecinta Alam. Berawal dari kesamaan minat tersebut, maka kelompok tersebut melaksanakan kegiatan yang terfokus pada perbaikan lingkungan. Adapun program kerja yang dijalankan adalah penanaman Anggrek Alam.

Namun seiring berjalannya waktu, salah satu anggota mulai berinisiatif untuk membentuk suatu wisata berbasis pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan Anggrek sebagai *icon* utamanya. Oleh karena itu pada tahun 2005, kelompok tersebut meresmikan suatu kawasan wisata alam yang diberi nama Kawasan Wisata Ekologis “Anggrek Alam” dan diketuai oleh Anji Suparno. Namun, mengingat wilayah kerja KWE “Anggrek Alam” kurang begitu luas, maka pada tahun 2007, KWE “Anggrek Alam” merubah nama menjadi KWE “Puspa Jagad”. Bergantinya nama ini sekaligus merubah

wilayah kerja kelompok menjadi lebih luas, yaitu dengan memanfaatkan keindahan alam di sekitar kawasan wisata. Adapun kegiatan utama yang ditawarkan yaitu konservasi Anggrek Alam dengan program pelengkap berupa outbond.

Sejak awal terbentuk hingga berganti nama, KWE “Puspa Jagad” menggunakan dana pribadi kelompok, yaitu dengan cara iuran anggota pada tiap minggunya yang berkisar antara Rp 5.000,00- – Rp 10.000,00-. Tidak terdapat campur tangan dari pihak pemerintah ataupun investor. Dengan dana seadanya ini, maka tidak dipungkiri bahwa fasilitas yang diberikan juga masih sangat minim dan belum seluruhnya memenuhi SOP organisasi. Sebagai contoh, ketika terdapat wisatawan datang dan menginginkan untuk kegiatan outbond, maka pihak pengelola akan pergi ke kota untuk meminjam alam outbond lengkap dengan operatornya. Jadi, pihak pengelola hanya sebagai fasilitator dan pendamping.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2008 nama KWE “Puspa Jagad” mulai terdengar oleh Pemerintah Kabupaten Blitar. Melihat padatnya kegiatan serta konsep yang sudah mulai tertata, maka KWE “Puspa Jagad” diajukan untuk mengikuti Lomba Karang Taruna tingkat Kabupaten dan mendapat juara pertama sehingga diajukan ke tingkat Nasional dan berhasil menyalang juara pertama. Lalu pada tahun 2009, Dinas Pertanian tertarik dengan kegiatan konservasi Anggrek Alam yang dilaksanakan KWE “Puspa Jagad”, sehingga diajukan untuk mengikuti Lomba Konservasi Anggrek Tingkat Nasional dan mendapatkan juara pertama.

Dengan adanya kegiatan perlombaan yang diikuti oleh KWE “Puspa Jagad”, membuat para pengelola mulai memiliki banyak jaringan atau *link*. Hal ini menjadikan KWE “Puspa Jagad” mulai dikenal dan didatangi oleh banyak orang, khususnya orang dari luar Kabupaten Blitar sendiri, seperti Surabaya, Tulungagung, Pacitan dan Bojonegoro.

Pada tahun 2011, secara tiba-tiba dilaksanakan riset oleh Vena Melinda mengenai KWE “Puspa Jagad”. Pada saat itu artis ibukota ini menjabat sebagai anggota DPR dan berada di Komisi X, yaitu membidangi Pendidikan, Kebudayaan, Ekonomi Kreatif, Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga di Jawa Timur. Beliau mengajukan KWE “Puspa Jagad” untuk mengikuti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Pariwisata dalam rangka membangun kesadaran masyarakat dan penguatan kelembagaan dalam hal potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah masing-masing, sehingga masyarakat dapat menjadi pelaku yang handal dalam hal kepariwisataan di Indonesia. Dari kegiatan ini, KWE “Puspa Jagad” mendapatkan pemasukan berupa dana, dimana dana ini digunakan untuk membeli peralatan outbond.

Masih banyak lagi kejuaraan yang berhasil disandang oleh KWE “Puspa Jagad” sendiri, seperti Juara I Lomba Kelompok Sadar Wisata dan juara V Lomba Organisasi tingkat Nasional. Dengan banyaknya kejuaraan yang berhasil diraih oleh KWE “Puspa Jagad” ini menjadikannya semakin dikenal oleh masyarakat dan Pemerintahan. Hal ini membuat semakin banyaknya bantuan yang datang dari Pemerintah, seperti bantuan dari Dinas

Sosial berupa permodalan; Dinas Pertanian berupa motor roda tiga (Tossa) dan mesin bajak; Badan Lingkungan Hidup berupa tanaman dan tong sampah; Dinas Pendidikan berupa permodalan; dan Dinas Pariwisata berupa permodalan, Program Pelatihan Pengelolaan Kawasa Wisata dan Peningkatan Kualitas SDM.

Sejak tahun 2008, popularitas KWE “Puspa Jagad” terus menanjak. Hal ini dilihat dari semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisata dan juga banyaknya *event-event* besar yang bertempat di kawasan KWE “Puspa Jagad”.

## **2. Visi dan Misi KWE “Puspa Jagad”**

Visi dan Misi dari KWE “Puspa Jagad” adalah sebagai berikut:

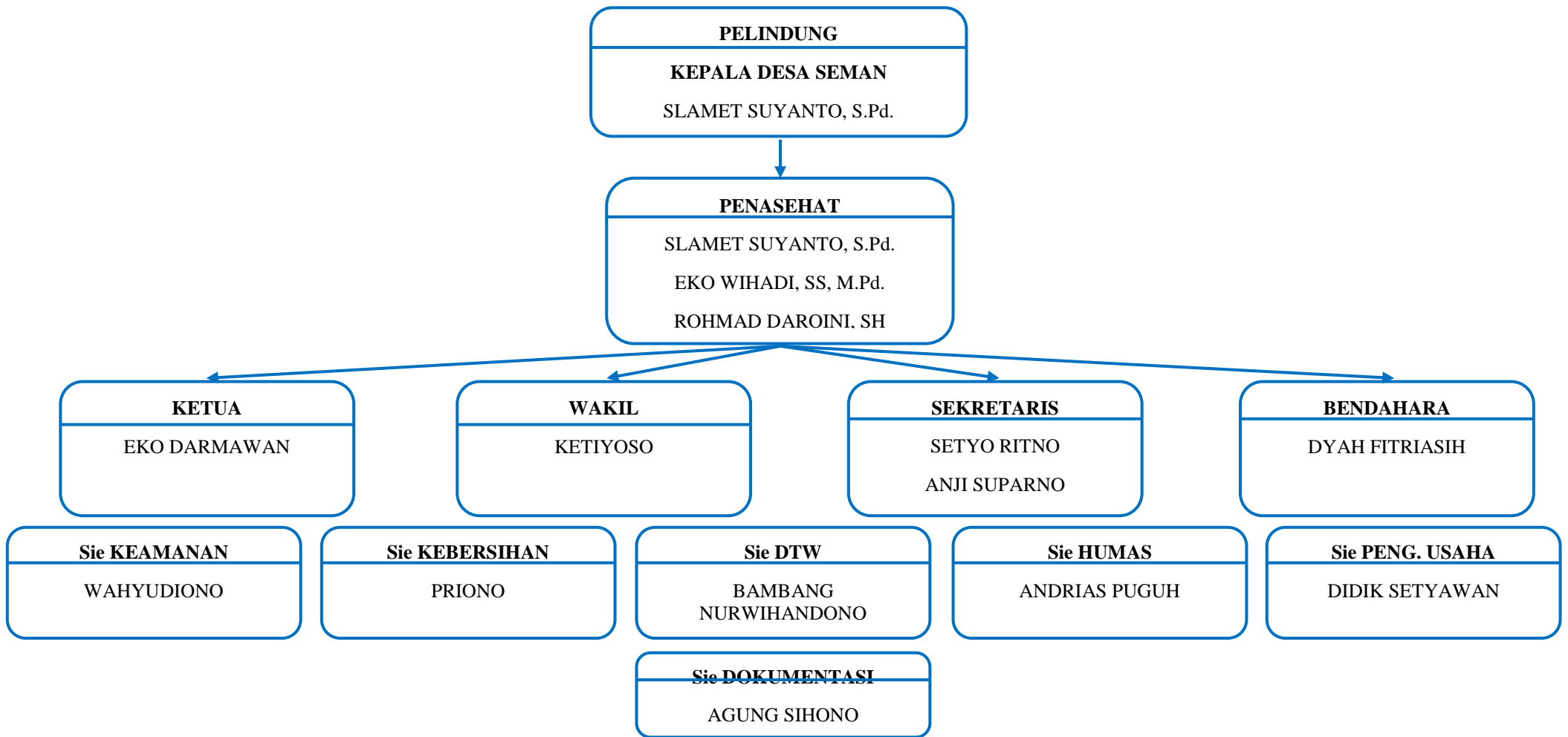
1. Purwo Lakune Satriyo, artinya Awal Perjalanan Seorang Ksatria
2. Urun Labuh ing Bumi Pertiwi, artinya Untuk Mengabdikan Pada Bumi Pertiwi
3. Sayuk Rukun Pinangka Cagaking Laku, artinya Kerja Sama dan Kerukunan Sebagai Tiang Perjalan
4. Patrap Tindak Laku Tansah Nyawiji ing Kautaman, Sikap, Perilaku, dan Perbuatan Selalu Menyatu Dengan Keutamaan Hidup
5. Amiwiti Lakon Minyak Kaendahan Alam, artinya Mengawali Perjalanan Untuk Membuka Semua Keindahan Yang Terkandung di Alam Raya
6. Jiwa Raga Ambabar Kridho, artinya Membuka Jalan Untuk Menggali Potensi Diri

7. Angudi Jaya Andum Kamulyan Mring Sesama, artinya Mencari Kemenangan, Membagi Kemuliaan Terhadap Sesama
8. Golong Gilik Sikembang Jagad, artinya Menyatukan Tekad Taruna Puspa Jagad
9. Anggrayuk Lakon kang Kebak Wadi, artinya Meraih Cita-cita dan Harapan
10. Dadi Madek Sang Satriyo Jati, artinya Berdiri Sebagai Kesatriya Sejati

Dari visi dan misi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa misi utama KWE “Puspa Jagad” yaitu membuka peluang bagi alam untuk menunjukkan eksistensinya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai program kegiatan yang disusun secara sistematis dan terencana.

### **3. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi KWE “Puspa Jagad” adalah sebagai berikut:



Sumber : KWE "Puspa Jagad"

**GAMBAR 4.1**  
Struktur Organisasi



## C. Aksesibilitas KWE “Puspa Jagad”

### 1. Kondisi Jalan

Jenis jalan masuk menuju KWE “Puspa Jagad” yaitu aspal sepanjang ±1 km. Kondisi jalan cukup baik, ditambah lagi dengan adanya pohon perindang dan juga tanaman hias disepanjang jalan masuk mampu memanjakan mata wisatawan.

### 2. Jarak

Jarak merupakan faktor terpenting yang menjadi pertimbangan wisatawan ketika hendak berwisata. Salah satu permasalahan yang dihadapi KWE “Puspa Jagad” dalam hal pengembangan kawasan wisata yaitu jarak tempuh kawasan wisata dari lokasi-lokasi penting seperti, pusat kota, bandara, stasiun kereta api, terminal, pusat kesehatan, dan lain sebagainya. Sejak akhir tahun 2015, tercatat total jarak dengan lokasi-lokasi penting sebagai berikut:

**TABEL 4.3**

Total Jarak Menuju Lokasi Penting

<b>NO.</b>	<b>LOKASI</b>	<b>TOTAL (km)</b>
1.	Kecamatan Gandusari	12
2.	Pusat Kota	33
3.	Provinsi Jawa Timur	>100
4.	SPBU	6
5.	Bandara	>100
6.	Stasiun Kereta Api	13
7.	Terminal Bus	36
8.	Rumah Sakit	10

Sumber : Profil Desa Semen dan BPS Kab. Blitar Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi KWE “Puspa Jagad” yaitu kurang startegis karena memiliki jarak yang cukup jauh dari beberapa lokasi penting.

### 3. Transportasi

Transportasi menuju KWE “Puspa Jagad” juga sulit. Sampai akhir tahun 2015, tercatat beberapa jenis angkutan umum dengan jumlah sebagai berikut:

**TABEL 4.4**

Jumlah Angkutan Umum

NO.	JENIS ANGKUTAN	KEBERADAAN	JUMLAH
1.	Truck Umum	Ada	8
2.	Angkutan per-Desa/Kelurahan	Ada	3
3.	Ojek	Ada	30

Sumber : Profil Desa Semen Tahun 2015

Melihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akses menuju KWE “Puspa Jagad” cukup sulit mengingat jarak yang harus ditempuh wisatawan dari pusat kota Blitar adalah sebesar 33 km. Apabila wisatawan menggunakan angkutan kereta api, maka jarak stasiun terdekat adalah sebesar 13 km.

### 4. Penginapan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, hanya terdapat satu hotel yang berada paling dekat dengan KWE “Puspa Jagad” ini, yaitu Hotel Maya yang terletak di Jl. Dr. Sucipto, Wlingi. Hal ini tentu membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke kawasan KWE “Puspa Jagad”.

Namun, pada tahun 2015 masyarakat sekitar kawasan kampung wisata sudah mulai berkontribusi dalam hal pengembangan KWE “Puspa Jagad”, yaitu dengan membuka *homestay*. Sampai pada akhir tahun 2015, terdapat 15 *homestay* yang tercatat di Buku Besar Profil Desa Semen. Adapun fasilitas yang diberikan sudah memenuhi SOP, yaitu kondisi MCK sudah baik, air bersih melimpah, kasur, selimut, serta fasilitas pendukung lainnya.

## 5. Prasarana Peribadatan

Prasarana peribadatan merupakan salah satu fasilitas kepariwisataan yang tidak dapat diabaikan. Sampai akhir tahun 2015, di Desa Semen sendiri tercatat beberapa jenis prasarana serta jumlahnya sebagai berikut:

**TABEL 4.5**

Jumlah Sarana Peribadatan

<b>NO.</b>	<b>JENIS PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Masjid	7
2.	Mushola	16
3.	Gereja Kristen Protestan	1
4.	Gereja Katholik	1
5.	Pura	1

Sumber : Profil Desa Semen Tahun 2015

Adapun tempat ibadah yang berada di kawasan KWE “Puspa Jagad” sendiri yaitu 1 Masjid, 1 mushola, dan 1 Pura.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sarana peribadatan yang ada disekitar KWE “Puspa Jagad” cukup memadai, sehingga wisatawan tidak perlu khawatir sulit menemukan tempat ibadah ketika hendak menjalankan kewajiban sebagai umat beragama.